

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong, didefinisikan sebagai prosedur penelitian dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang sedang diamati. Metode penelitian kualitatif dikerjakan dalam kondisi alamiah (Prastowo, 2020).

Selain itu peneliti menggunakan penelitian jenis deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah maka membutuhkan adanya deskripsi yang tepat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian deskriptif tidak terlebih dahulu ditentukan, namun akan didapat apabila telah dilakukan analisis pada kejadian nyata yang sesuai fokus penelitian. Adapun setelah dianalisis lanjut ditarik sebuah kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian disatu lembaga yaitu MAN Kota Solok.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Solok yang beralamat di Jl. Drs. Zachlul St. Kebesaran, Kelurahan Simpang Rumbio, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat.

Alasan memilih tempat ini karena MAN Kota Solok berada di wilayah perkotaan dengan pertimbangan bahwa MAN Kota Solok merupakan madrasah satu-satunya di Kota Solok, ini memungkinkan setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, baik dari latar belakang sosial, budaya, maupun kebiasaan dalam menggunakan media sosial. Keberagaman tersebut menjadikan MAN Kota Solok menjadi relevan untuk diteliti dalam melihat dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan sudah mendapatkan izin penelitian.

C. Sumber Data

Terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer (data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, dan sumber data sekunder (data yang diperoleh pada sumber yang ada sebelumnya). Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana sumber data tersebut didapatkan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. (Sugiyono., 2013)

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada peneliti, data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Jadi sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, siswa,

guru BK dan waka kurikulum Man Kota Solok. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan informan yang dilakukan dengan cara penentuan subjek tidak berdasarkan atas tingkatan, random, ataupun daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian (Hikmawati, 2020).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengar yang biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah sebelumnya. Contohnya dalam bentuk teks (dokumen, dan surat menyurat), dalam bentuk gambar (foto), dalam bentuk suara (hasil rekaman, dll) atau data lainnya yang tidak menggambarkan hitungan, angka, atau kuantitas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data di lapangan, menafsirkan data yang diperoleh, serta menarik kesimpulan dari hasil

penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki kesiapan pengetahuan, pemahaman metodologi penelitian, serta kemampuan dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis data secara mendalam.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dampak media sosial terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Kota Solok.

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, menanamkan nilai-nilai akhlak, memberikan arahan terkait penggunaan media sosial, serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini di mulai dengan pedoman wawancara yang memuat isu-isu penting sesuai fokus penelitian, urutan pertanyaan dalam wawancara semiterstruktur bersifat fleksibel dan dapat berbeda-beda tergantung respons partisipan. Informan dalam penelitian ini meliputi guru Akidah Akhlak, siswa kelas X, serta pihak madrasah seperti kepala madrasah atau wakil kepala madrasah atau guru bimbingan konseling dan waka kurikulum. Wawancara dilakukan secara

mendalam untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan siswa, dampak media sosial terhadap akhlak siswa, serta peran guru Akidah Akhlak dalam membina dan mengatasi dampak negatif media sosial terhadap perilaku siswa.

Selanjutnya, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Baik dalam bentuk teks yang berkaitan dengan penelitian, (seperti data madrasah, serta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa), dalam bentuk gambar (foto), dalam bentuk suara (hasil rekaman, dll) atau data lainnya

Dengan menggunakan ketiga instrumen pendukung tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengatasi dampak media sosial terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Kota Solok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis masalah-masalah yang diamati. Observasi atau pengamatan dalam konteks ilmiah yaitu “studi disengaja dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau kelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.

Teknik observasi dipergunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui data yang akurat yang ditemukan dilapangan, dan mengamati berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan pendidik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Kota Solok. Selain teknik observasi, digunakan juga teknik pencatatan. Teknik pencatatan digunakan untuk menyusun data dan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan (Silalahi, 2012).

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara seseorang dengan orang lain yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai sesuatu. “*Esterberg* dalam buku sugiyono yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan

macam-macam wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dari ketiga jenis tersebut peneliti akan menggunakan jenis wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang berada di antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur keduanya memiliki keunggulan . Sehingga peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan tertulis agar lebih mudah dalam analisis dan dapat menggali informasi lebih dalam. Selain membawa pedoman wawancara peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara, dan alat tulis.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi "sekarang" dan "disini" mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Melalui wawancara dengan siswa, guru Akidah Akhlak, guru BK, waka kurikulum dan kepala madrasah di MAN Kota Solok. Peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai Peran guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak media sosial terhadap akhlak siswa kelas X di MAN Kota Solok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan (seperti data madrasah, serta dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa atau dokumen lainnya), gambar (foto dokumentasi dan lainnya), atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dalam bentuk memotret atau pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. "Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tambahan, yang dilakukan dengan cara pengumpulan data tersebut melalui arsip dan dokumen yang ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria, ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dapat dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Sugiyono ada beberapa kriteria yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*) yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

- a. Memperpanjang atau tidak tergesa-gesa dalam membawa data, yaitu peneliti tetap tinggal dan hadir di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Melakukan observasi secara terus menerus yaitu secara konsisten mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan dan komparatif. Cara ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Observasi terus menerus ini peneliti lakukan dengan hadir setiap hari di lokasi penelitian dan mengamati sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian
- c. Melakukan triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
 - 1) Triangulasi sumber data yaitu membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber informasi triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, siswa, wakil kurikulum dan guru BK di MAN Kota Solok.
 - 2) Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data sumber yang sama dalam waktu atau

situasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah waktu atau situasi mempengaruhi informan dalam menyajikan atau mengekspresikan data.

3) Triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid.

2. Standar transferabilitas yaitu pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya ke latar atau konteks "seperti apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (Transferable). Untuk mendapatkan standar ini, diusahakan dengan memperkaya deskripsi tentang latar atau konteks dari yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan membuat uraian seteliti dengan secermat mungkin, dalam arti uraian yang rinci, jelas, sistematis, mungkin yang mengambarkannya konteks tempat penelitian diselenggarakan.

3. Standar Dependabilitas, berkaitan dengan pengecekan atau penelitian akan salah benarnya peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang ditelitinya (audit kebergantungan). Untuk mendapatkan standar ini diusahakan dengan sekonsisten mungkin dalam proses pengumpulan data, dalam menginterpretasikan temuan dan dalam melaporkan hasil penelitian.

4. Standar Konfirmabilitas, berkenaan dengan mutu hasil penelitian dengan memperhatikan topangan catatan lapangan atau koherensi internalnya dalam menyajikan interpretasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil

penelitian. Usaha untuk mendapatkan standar ini sama dengan usaha mendapatkan standar dependabilitas.

Dari uraian di atas, yang akan penulis laksanakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah standar kredibilitas (memperpanjang atau tidak tergesa-gesa dalam membawa data, melakukan observasi secara terus menerus, melakukan triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi metode pengumpulan data), standar transferabilitas, standar dependabilitas, standar konfirmabilitas sehingga didapatkanlah data yang valid mengenai Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Kota Solok.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Teknik analisis kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif ialah menggambarkan, menganalisis serta meringkas berbagai kondisi, situasi, dari beberapa data yang telah dikumpulkan

peneliti melalui wawancara, pengamatan secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti. Analisis yang dilakukan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Jailani & Saksitha, 2024).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari data yang masih acak yang diperoleh dari lapangan dan mempermudah peneliti baik dalam pencarian data ataupun melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memahami reduksi data sebagai penyusunan kembali hasil penelitian yang telah didapat atau memilih data yang penting dan data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data yang bertujuan untuk mempermudah memahami data dan mempermudah pekerjaan selanjutnya. Dalam melakukan penyajian data kualitatif ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memahami penyajian data sebagai upaya penggambaran data yang telah melalui tahap reduksi data yang kemudian

di gambarkan atau dijelaskan melalui narasi. Penyajian data yang peneliti gunakan yaitu melalui narasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang menjadi jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan data-data kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang telah ada telah didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memahami penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dalam teknik analisis data yang nantinya akan menjawab batasan masalah dari Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MAN Kota Solok.